

PERUSAHAAN DAGANG

A. Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Dagang

1. Jurnal Khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi yang sering terjadi pada perusahaan dagang. Transaksi tersebut antara lain pembelian barang dagang, penjualan barang dagang, pengiriman kembali barang yang telah dibeli, pengiriman kembali barang yang telah dijual, pembayaran biaya angkut pembelian, dan pembayaran biaya angkut penjualan.

a. Jenis Jurnal Khusus
   1) Jurnal pembelian. Jurnal untuk mencatat pembelian barang dagang atau pembelian lainnya secara kredit. Jika jurnal pembelian di buat berlajur-lajur maka selain pembelian barang dapat pula dicatat pembelian selain barang seperti perlengkapan dan peralatan.
   2) Jurnal penjualan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat penjualan barang dagang secara kredit.
   3) Jurnal pengeluaran kas. Jurnal yang dibuat untuk mencatat pengeluaran uang kas secara tunai.
   4) Jurnal pemasukan kas. Jurnal yang diperuntukan untuk mencatat seluruh penerimaan uang tunai.
   5) Jurnal umum. Jurnal yang diperuntukan untuk mencatat transaksi yang tidak dapat dicatat pada jurnal khusus seperti retur pembelian dan retur penjualan.

b. Manfaat Jurnal Khusus
   1) Memudahkan pencatatan dengan sistematis.
   2) Lebih efektif dan efisien.
   3) Pemrosesan data lebih cepat.
   4) Mempermudah pembagian kerja dan spesialisasi.
   5) Memudahkan pemindahbukuan ke akun buku besar.
   6) Memungkinkan pengendalian internal yang lebih baik.

c. Perbedaan Jurnal Khusus dan Jurnal Umum

Pembeda	Jurnal Umum	Jurnal Khusus
Bentuk	Jurnal umum kolomnya terdiri dari tanggal akun keterangan ref dan jumlah.	Bentuknya disesuaikan dengan jenis jurnal khusus yang bersangkutan.
Pencatatan	Semua jenis transaksi hanya di catat pada satu jurnal secara kronologis.	Transaksi pencatatan disesuaikan dengan jenis jurnal khusus.
Pemindahan	Pemindahan ke buku besar dilakukan setiap terjadi transaksi.	Pemindahan ke buku besar dilakukun secara kolektif dan berkala misalnya satu kali dalam satu bulan.
Penggunaan	Jurnal umum lebih umum digunakan pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang berskala kecil.	Jurnal khusus digunakan pada perusahaan dagang dan perusahaan besar lainnya.

2. Posting (Pemindahbukuan) Buku Besar Utama ke Buku Besar Pembantu

a. Pengertian Buku Besar

Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dagang akan mengakibatkan perubahan pada komposisi harta, utang, modal, pendapatan dan beban. Transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam daftar yang dipakai untuk mencatat perubahan harta, utang, modal, pendapatan dan beban dalam periode tertentu. Daftar yang berfungsi untuk mencatat segala perubahan harta utang, modal, pendapatan, dan beban disebut akun. Jadi, buku besar adalah kumpulan akun sejenis yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang lengkap. Adapun karakteristik dari akun ini secara sistematis dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelompok Akun	+	–	Sisa Nominal
Harta	D	K	D
Utang	K	D	K
Modal	K	D	K
Pendapatan	K	D	K
Beban	D	K	D

Jika dalam jurnal khusus suatu akun terletak di sisi debit maka dalam posting buku besarnya pun terletak di sisi debit. Begitu pula sebaliknya, jika terletak di sisi yang berbeda misalnya sisi debit dan sisi kredit harus diselisihkan terlebih dahulu.

b. Jenis Buku Besar

Buku besar yang digunakan pada perusahaan sebagai berikut.

1) Buku Besar Utama. Buku besar yang digunakan untuk mencatat kumpulan seluruh akun yang saling berhubungan.
2) Buku Besar Pembantu. Buku besar dibuat khusus untuk mencatat utang dagang dan piutang dagang secara terperinci. Fungsi buku besar pembantu adalah sebagai pembanding pencatatan akun utang dan akun piutang pada buku besar utama serta untuk mengetahui jumlah saldo utang dan piutang sewaktu-waktu.

B. Tahap Pengikhtisaran Akuntansi Perusahaan Dagang

1. Jurnal Penyesuaian

Tujuan dilakukannya penyesuaian pada perusahaan dagang sama dengan di perusahaan jasa dan akun-akun yang perlu disesuaikan juga sama dengan perusahhan jasa. Namun demikian, untuk perusahaan dagang terdapat akun lain yang harus disesuaikan yaitu akun persediaan barang dagang. Penyesuaian akun persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut.

a. Metode Ikhtisar Laba/Rugi
Penyesuaian persediaan barang dagang dengan metode ikhtisar laba/rugi hanya menyesuaikan akun persediaan barang. Nilai persediaan barang pada neraca saldo merupakan nilai persediaan barang dagang awal dan nilai persediaan barang pada data penyesuaian merupakan nilai persediaan barang akhir. Ayat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut.

Ikhtisar Laba/Rugi	Rp xxx	
Persediaan barang awal		Rp xxx
Persediaan barang akhir	Rpxxx	
Ikhtisar Laba/Rugi		Rp xxx

b. Metode Harga Pokok Penjualan
Ayat jurnal penyesuaian untuk metode harga pokok penjualan (HPP) sebagai berikut.

HPP	Rpxxx	
Persediaan barang awal		Rpxxx
HPP	Rpxxx	
Pembelian		Rpxxx
HPP	Rpxxx	
Beban Angkut Pemb.		Rpxxx
Retur pembelian	Rpxxx	
HPP		Rpxxx
Potongan Pembelian	Rpxxx	
HPP		Rpxxx
Persediaan barang akhir	Rpxxx	
HPP		Rpxxx

2. Kertas Kerja Perusahaan Dagang

Kertas kerja adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk mencatat semua data keuangan dalam satu periode tertentu. Penyelesaian pada kertas kerja untuk akun persediaan barang dagang tergantung pada metode yang digunakan pada penyusunan jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagang. Misalnya jika pada jurnal penyesuaian menggunakan metode ikhtisar laba/rugi, kertas kerjanya pun harus menggunakan metode ikhtisar laba/rugi.

C. Tahap Laporan Akuntansi Perusahaan Dagang

1. Harga Pokok Penjualan

Pendapatan utama perusahaan dagang adalah hasil penjualan dan beban yang utama adalah persediaan barang dagangan serta beban-beban lain yang berhubungan dengan usaha memperoleh persediaan tersebut. Untuk menentukan laba dari penjualan tersebut harus dihitung harga pokok penjualan, yaitu barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir.

Rumus-rumus penting dalam HPP:

Penjualan bersih = penjualan **–** potongan penjualan – retur penjualan

Pembelian bersih =
(pembelian + beban angkut pembelian) – (retur pembelian + potongan pembelian)

Barang tersedia untuk dijual (BTUD) = persediaan awal + pembelian bersih

HPP = barang tersedia untuk dijual – persediaan barang dagang akhir

Laba kotor = penjualan bersih – HPP

Laba usaha = laba kotor – jumlah beban usaha

Laba bersih = laba usaha + pendapatan luar usaha – beban luar usaha

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu. Ada banyak komponen dalam laporan laba rugi seperti penjualan bersih, harga pokok penjualan, dan beban. Untuk dapat mengetahui laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

Laba bersih = penjualan bersih – HPP – jumlah beban

Penjualan bersih = penjualan – (potongan penjualan + retur penjualan)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal, yaitu ikhtisar perubahan modal pemilik yang terjadi selama periode tertentu. Komponen penghitungan dalam laporan perubahan modal terdiri atas modal awal, laba bersih periode berjalan, pengambilan pribadi (*prive*), dan modal akhir.

4. Neraca

Neraca adalah daftar aktiva, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu. Bentuk neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk skontro dan bentuk laporan. Pada umumnya perusahaan menggunakan neraca bentuk laporan.

D. Tahap Penutup Akuntansi Perusahaan Dagang

1. Jurnal Penutup

Jurnal penutup disusun setelah perusahaan dagang menyusun laporan keuangan. Jurnal penutup adalah jurnal yang berfungsi mengenolkan akun nominal (akun sementara) pada akhir periode akuntansi. Tujuan penyusunan jurnal penutup ialah agar perkiraan akun nominal pada periode akuntansi yang bersangkutan mempunyai saldo nol atau tidak bersaldo sehingga perkiraan nominal dapat dipakai untuk mencatat pendapatan dan beban pada periode akuntansi berikutnya. Cara menyusun jurnal penutup:

a. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebit akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba/rugi. Jurnal penutupnya adalah:

Pendapatan	Rp xxxx	
Ikhtisar laba/rugi		Rpxxx

b. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebit akun ikhtisar laba/rugi dan mengkredit akun beban. Jurnal penutupnya adalah:

Ikhtisar laba/rugi	Rp xxxx	
Beban-beban		Rp xxxx

c. Menutup akun ikhtisar laba/rugi, untuk akun ini terdapat dua kemungkinan, yaitu:
   1) Jika perusahaan memperoleh laba

Ikhtisar laba/rugi	Rp xxxx	
Modal pemilik		Rp xxxx

   2) Jika perusahaan menderita rugi

Modal pemilik	Rp xxxx	
Ikhtisar laba/rugi		Rp xxxx

d. Menutup akun prive, dengan cara mendebit akun modal pemilik dan mengkredit akun prive pemilik. Jurnal penutupnya adalah:

Modal pemilik	Rp xxxx	
Prive pemilik		Rp xxxx

2. Posting Jurnal Penutup ke Neraca Saldo Setelah Penutupan

Jurnal penutup yang telah dibuat bertujuan untuk mengenolkan akun nominal sehingga akun yang tersisa hanya akun riil yaitu harta, utang, dan modal. Akun riil itulah yang dipindah pada neraca saldo setelah penutupan dan digunakan sebagai data awal pada periode akuntansi berikutnya. Akun laba di pindahkan ke modal begitu pula dengan akun prive. Bedanya akun laba akan menambah modal, sedangkan akun prive mengurangi modal.

Soal Bahas Perusahaan Dagang

1. Berikut data keuangan UD "Angkasa" per 31 Desember 2012.
   Modal per 31 Desember 2012 = Rp372.000.000,00
   Pembelian = Rp285.000.000,00
   Retur pembelian = Rp17.000.000,00
   Penjualan bersih = Rp400.000.000,00
   HPP = Rp300.500.000,00
   Beban Operasional = Rp53.500.000,00
   Prive = Rp4.000.000,00
   Besar modal awal UD "Angkasa" adalah ....
   A. Rp289.500.000,00
   B. Rp297.500.000,00
   C. Rp322.000.000,00
   D. Rp330.000.000,00
   E. Rp422.000.000,00

Tipe Soal Aplikasi/Terapan

Jawaban: D

Penghitungan modal per 1 Desember 2012 (modal awal):
Laba kotor = penjualan bersih – HPP
= Rp400.000.000,00 – Rp300.500.000,00
= Rp99.500.000,00
Laba bersih
= laba kotor – beban operasional
= Rp99.500.000,00 – Rp53.500.000,00

= Rp46.000.000,00
Tambahan modal setelah dikurangi prive
= laba bersih – prive
= Rp46.000.000,00 – Rp4.000.000,00
= Rp42.000.000,00
Modal awal = modal akhir – tambahan modal setelah dikurangi prive
= Rp372.000.000,00 – Rp42.000.000,00
= Rp330.000.000,00

2. Perhatikan Data UD "Sentosa" berikut ini!
   Pembelian Rp4.000.000,00
   Retur Pembelian Rp500.000,00
   Potongan Pembelian Rp400.000,00
   Beban Angkut Pembelian Rp200.000,00
   Beban Angkut Penjualan Rp300.000,00
   Persediaan Awal Rp1.500.000,00
   Persediaan Akhir Rp1.000.000,00
   Berdasarkan data di atas, jumlah barang yang tersedia untuk dijual adalah ....
   A. Rp3.800.000,00
   B. Rp4.400.000,00
   C. Rp4.800.000,00
   D. Rp5.200.000,00
   E. Rp6.000.000,00

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan

   Jawaban: C

   Perhitungan HPP:
   Persediaan barang dagang awal UD "Sentosa" Rp1.500.000,00
   Pembelian Rp4.000.000,00
   Beban A.P Rp200.000,00 +
   Rp4.200.000,00
   Retur Pembelian Rp500.000,00
   Potongan Pembelian Rp400.000,00 +
   Rp900.000,00
   Pembelian bersih
   = Rp4.200.000,00 – Rp900.000,00
   = Rp3.300.000,00
   BTUD
   = persediaan awal + pembelian bersih
   = Rp1.500.000,00 + Rp3.300.000,00
   = Rp4.800.000,00

3. Perkiraan-perkiraan (sebagian) milik PD Mars sebagai berikut:
   Persediaan barang dagang akhir Rp1.200.000,00
   Pembelian Rp3.500.000,00
   Beban angkut pembelian Rp700.000,00
   Retur pembelian Rp300.000,00
   Potongan pembelian Rp40.000,00
   Penjualan Rp2.500.000,00
   Beban penjualan Rp800.000,00
   Harga Pokok Penjualan Rp3.660.000,00
   Dari data tersebut, besar persediaan barang dagang awal adalah ....
   A. Rp4.700.000,00
   B. Rp4.000.000,00
   C. Rp2.300.000,00
   D. Rp1.300.000,00
   E. Rp1.000.000,00

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan

   Jawaban: E

   Penghitungan HPP
   Persediaan barang dagang awal = Rp X
   Pembelian Rp3.500.000,00
   Beban angkut pembelian Rp700.000,00 +
   Rp4.200.000,00
   Retur pembelian + potongan pembelian
   = Rp300.000,00 + Rp40.000,00
   = Rp340.000,00
   Pembelian bersih
   = Rp4.200.000,00 – Rp340.000,00
   = Rp3.860.000,00
   BTUD = Rp3.860.000,00 + X
   HPP = BTUD – Persediaan barang dagang akhir
   = Rp3.860.000,00 + X – Rp1.200.000,00
   = Rp2.660.000,00 + X
   X = HPP – Rp2.660.000,00

X = Rp3.660.000,00 –
Rp2.660.000,00
X = Rp1.000.000,00
Jadi, besar persediaan barang dagang awal PD Mars adalah Rp1.000.000,00.

4. Berikut ini beberapa data keuangan yang dimiliki oleh Toko Pasti pada bulan Desember 2016.

Penjualan Bersih	Rp70.500.000,00
Harga Pokok Penjualan	Rp25.500.000,00
Beban Usaha	Rp3.500.000,00
Laba di luar usaha	Rp8.500.000,00
Tarif pajak	10%
Persediaan Barang Awal	Rp25.500.000,00
Persediaan Barang Akhir	Rp20.000.000,00

Laba yang diperoleh Toko Pasti sebelum membayar pajak adalah ....
A. Rp46.000.000,00
B. Rp45.000.000,00
C. Rp40.000.000,00
D. Rp38.000.000,00
E. Rp35.000.000,00

Tipe Soal Penalaran & Logika

Jawaban: C

PenjualanBersih
Rp70.500.000,00
HPP (Rp25.500.000,00)
Laba Kotor Rp45.000.000,00
Beban Usaha
(Rp3.500.000,00)
Laba di luar usaha Rp8.500.000,00
(Rp5.000.000,00)
Laba sebelum pajak
Rp40.000.000,00
Jadi, perolehan laba perusahaan sebelum membayar pajak adalah Rp40.000.000,00.

5. Data keuangan PD Angela pada akhir periode sebagai berikut.
Persediaan barang dagang awal Rp40.000.000,00
Pembelian Rp80.000.000,00
Retur pembelian dan PH Rp2.000.000,00
Potongan pembelian Rp3.000.000,00
Persediaan barang dagang akhir Rp30.000.000,00
Penjualan Rp130.000.000,00
Retur penjualan dan PH Rp2.000.000,00
Potongan penjualan Rp4.000.000,00
Beban angkut pembelian Rp1.800.000,00
Beban gaji Rp9.000.000,00
Beban listrik dan telepon Rp1.500.000,00
Prive Rp1.000.000,00
Berdasarkan data tersebut, kondisi keuangan PD Angela adalah ....
A. memperoleh laba Rp25.000.000,00
B. mengalami rugi Rp25.400.000,00
C. memperoleh laba Rp26.700.000,00
D. mengalami rugi Rp26.700.000,00
E. mengalami rugi Rp27.000.000,00

Tipe Soal Penalaran & Logika

Jawaban: C

Penghitunganlaba/rugi
Penjualanbersih = penjualan – (returpenjualandan PH + potonganpenjualan)
= Rp130.000.000,00 – (Rp2.000.000,00 + Rp4.000.000,00)
= Rp124.000.000,00
Penghitungan HPP
Pembelianbersih = Pembelian + Beban angkutpembelian – (returpembeliandanPH + potonganpembelian)
= 80.000.000 + 1.800.000 – (2.000.000 + 3.000.000)
= 81.800.000 –5.000.000
= 76.800.000

BTUD =
persediaanbarangdagangawal +
pembelianbersih
= Rp40.000.000,00 +
Rp76.800.000,00
= Rp116.800.000,00
HPP = BTUD –
persediaanbarangdagangakhir
= Rp116.800.000,00 –
Rp30.000.000,00
= Rp86.800.000,00
Labakotor = penjualanbersih – HPP
= Rp124.000.000,00 –
Rp86.800.000,00
= Rp37.200.000,00
Lababersih = labakotor – (Beban gaji
+ Beban listrikdantelepon)
= Rp37.200.000,00 –
Rp10.500.000,00
= Rp26.700.000,00
Jadi, PD Angela
memperolehlababersihsebesar
Rp26.700.000,00.